



KHI

Kajian Hubungan Internasional

1. KAJIAN FEMINISME DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL: KONTAMPERER STUDI KASUS PERANAN REALITY VLOG/GURU DALAM PERDIAGNOSAN KOMERCIK INTERNASIONAL
Aditya Hidayat, Adi Joko Purwanto S.IP., M.A
2. FAKTOR PENDORONG KEBIJAKAN PENGURANGAN PRODUKSI MINYAK OPEC DI ERA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020
Iini Qona Naji, Dr. Ali Martas, S. Ip., M. Si
3. DIPLOMASI BUDAYA AMERIKA SERIKAT MELALUI MUSIK POP DI INDONESIA (STUDI KASUS FENOMENA MICHAEL JACKSON DI INDONESIA)
Fauzi (Penerusan) Nurhusein, Anna Yulia Harahli, S.IP., M.A
4. KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA: BISA PROTEKSI BUKAN HATI AM PENYIPEKATAN KIRIBIS KEMANDELIAN DI BOHONGYA TAHUN 2014-2019
Ilham Falahtul Alam, Adi Joko Purwanto, S.IP., M.A
5. HAMBATAN INDONESIA DALAM IMPLEMENTASI AGREEMENT ON AGRICULTURE (AoA) WTO PADA MASA PEMERINTAHAN JOKOWI TAHUN 2014-2019
Alfat Naufal Amperawan, Dr. Dha. Imrayani, M. Si
6. PERDALAMAN MANUSIA DI NEKA: TENGKARA TIMUR (NTT) TAHUN 2016-2017
Rahmatul Rahmatul Bhuari, Adi Joko Purwanto, S.IP., M.A.
7. KERJASAMA INTERNASIONAL: KERJA SAMA DENGAN INDONESIA (STUDI KASUS Peningkatan Kualitas Kerjasama Dari Strategic Partnership Menjadi Special Strategic Partnership Tahun 2017)
Evina Arfat, Anna Yulia Harahli, S.IP., M.A
8. DIPLOMASI PARIWISATA DALAM MENJADIKAN DIENG DESTINASI PARIWISATA INTERNASIONAL
Chalimatus Sa'adiyah, Dr. Indiyana, M. Si
9. KEPENTINGAN NASIONAL INDONESIA MENJADIKAN KAWASAN KARS GUNUNG SENDU BERKALAU GUNUNG GEDHANG GEDHANG NETWORK (G.G.N)
Kaharudin Arka Shamsi, Anna Yulia Harahli, S.IP., M.A
10. PENGARUH PENERAPAN INDONESIA JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (JEPA) TERHADAP PENINGKATAN INVESTASI SEKTOR INDUSTRI MANUFATUR JEPANG DI INDONESIA TAHUN 2009-2018
A. Imdad Maulana Nur Hidayat, Dr. H. Andi Purwono, S.IP., M. Si

Kajian Hubungan Internasional Vol.1 No.1 Semarang April 2021 - Oktober 2021



ALAMAT PENERBIT :
Laboratorium Diplomasi
Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Wahid Hasyim
Jl. Menoreh Tengah X No.22, Sampangan,
Kec. Cajahmungkur, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50232

EDITORIAL TEAM

Ismiyatun (Head of Department of International Relations)

Managing Editor

Adi Joko Purwanto (Head of lab.of Diplomacy)

Anna Yulia Hartati

Sugiarto Pramono

Ali Martin

Peer Reviewer

Tirta Mursitama (Bina Nusantara University)

M.Rosyidin (Diponegoro University)

LABORATORIUM DIPLOMASI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WAHID HASYIM

JL. Menoreh Tengah X / 22, Sampangan, Gajahmungkur,

Kota Semarang, Jawa Tengah 50232, Indonesia

| | |
|---|--|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|--|

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah pada tahun 2021 ini, Lab Diplomasi Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1) FISIP Unwahas, berhasil menerbitkan Jurnal ilmiah “Kajian Hubungan Internasional”. Jurnal ilmiah ini akan terbit dua kali selama satu tahun, setiap bulan April dan Oktober. Penerbitan jurnal ini bertujuan meningkatkan atmosfer akademik di lingkungan Universitas Wahid Hasyim pada umumnya serta Program studi Ilmu Hubungan Internasional pada khususnya.

Sasaran utama dari Kajian Hubungan Internasional adalah penelitian bersama antara Mahasiswa dan Dosen, baik berasal dari riset skripsi maupun riset kolaboratif lainnya. Dengan penerbitan ini maka semakin memberikan banyak kesempatan bagi mahasiswa Hubungan Internasional – dalam skope nasional maupun internasional guna mempublikasikan beragam risetnya bersama dosen pembimbingnya sebagai rekanan.

Pada Vol I , No 1 ini, sebagai pembukanya kami menampilkan hasil riset dari Aditya Hidayat, Inti Qoun Naji, Farah Pramesti Novitasafitri, Alfat Naufal Amperawan, Elisabeth Palmmini Bheni, Ervina Arini, Chalimatus Sa'diyah, Rahadyan Arka Shunu dan Ahmad Maulana Nur Hidayat. Semua Karya mereka diangkat dari tugas akhir / skripsi mereka.

Aditya Hidayat mengupas paham feminisme liberalism, sebagai bagian dari kelompok *non mainstream* , emengungkapkan fungsi dari beauty vlogger sebagai brand ambassador guna meningkatkan penjualan. Inti Qoun Naji mengungkapkan alasan Kebijakan Pengurangan Produksi Minyak OPEC di Era Pandemi Covid 19, dari sudut pandang dampak pandemi atas aktivitas industrialisasi,. Problem Diplomasi Budaya dieksplorasi oleh Farah Pramesti melalui risetnya “Diplomasi Budaya Amerika Serikat melalui Musik Pop di Indonesia : Studi Kasus Fenomena Michael Jackson di Indonesia, juga Chalimatus Sa'diyah melalui judul “Diplomasi Pariwisata dalam Menjadikan Dieng Destinasi Pariwisata Internasional. Kaitan kepentingan nasional dengan diplomasi budaya dieksporasi oleh Rahadiyan Arka

| | |
|---|--|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|--|

Shunu dengan “ Kepentingan Nasional Indonesia Menjadikan Kawasan Kars Gunung Sewu sebagai UNESCO Geopark Network (GGN).

Topik Kluster Perdagangan Internasional diwakili oleh risetnya Alfat Naufal Amperawan berjudul “Hambatan Indonesia dalam Implementasi Agreement on Agriculture (AoA) WTO pada Masa Pemerintahan Jokowi Tahun 2014-2019”. Isu keterkaitan antara Perdagangan Internasional dengan Kerjasama internasional dikupas Erniva Arini melalui “Kerjasama Internasional Korea Selatan dengan Indonesia : Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama dari Strategic Partnership menjadi Special Strategic Partnership tahun 2017. Sedangkan Ahmad Maulana Nur Hidayat mengkritisi isu ini melalui “Pengaruh Penerapan Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement (IIEPA) terhadap Peningkatan Investasi Sektor Industri Manufactur Jepang di Indonesia Tahun 2008-2-18.

Permasalahan Perdagangan Manusia merupakan interseksi antara kluster perdagangan internasional dengan Studi Kawasan. Indonesia menjadi salah satu negara lokasi terbesar dalam kasus ini. Elisabeth Palmmini Bheni meneliti kasus ini melalui “Perdagangan Manusia di Nusa Tenggara Timur (NTT) Tahun 2016-2017 Semoga kehadiran Kajian Hubungan Internasional ini mampu memperkaya khasanah pustaka ilmiah sebagai rujukan penelitian bagi para peneliti Hubungan Internasional baik skope, regional, nasional maupun internasional.

| | |
|---|--|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|--|

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| COVER | i |
| EDITORIAL TEAM | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| <i>ABSTRACT</i> | 140 |
| A PENDAHULUAN | 141 |
| 1. Latar Belakang | 141 |
| 2. Rumusan Masalah..... | 143 |
| 3. Tujuan Penelitian | 143 |
| B METODE PENELITIAN | 143 |
| C HASIL DAN PEMBAHASAN | 146 |
| 1. Bentuk Kerjasama <i>Strategic Partnership</i> Korea Selatan-Indonesia..... | 146 |
| 2. Bentuk Kerjasama <i>Special Strategic Partnership</i> | 146 |
| 3. Faktor Ekonomi..... | 149 |
| 4. Faktor Pertahanan dan Keamanan..... | 152 |
| 5. Faktor Sosial dan Budaya..... | 154 |
| D KESIMPULAN | 157 |
| E DAFTAR REFERENSI..... | 159 |

| | |
|---|--|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|--|

**KERJASAMA INTERNASIONAL KOREA SELATAN DENGAN
INDONESIA (STUDI KASUS PENINGKATAN STATUS KERJASAMA
DARI *STRATEGIC PARTNERSHIP* MENJADI *SPECIAL STRATEGIC
PARTNERSHIP* TAHUN 2017)**

Ervina Arini¹, Anna Yulia Hartati, S.IP., M.A

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wahid Hasyim, Semarang, Indonesia

ABSTRACT

This research analyzes the bilateral cooperation relationship between Indonesia and South Korea regarding the increase in the status of cooperation from Strategic Partnership to Special Strategic Partnership. In this case, the focus of research is on the factors that made Indonesia agree to increase the status of cooperation to become a Special Strategic Partnership with South Korea. In addition to the existence of a free and active policy which is the basis of Indonesia's foreign policy, which makes Indonesia free to make friends and establish cooperation with any country, there is also a foreign policy. During the reign of President Joko Widodo, that accelerated infrastructure development, which of course required investment from other countries, and South Korea became one of the countries that invested in Indonesia. By conducting qualitative research, namely by reviewing the literature, and by using the concept of international cooperation, this thesis finds the factors that made Indonesia agree to increase the status of cooperation with South Korea to become a Special Strategic Partnership, namely, economic factors, defense and security factors, and social culture factors.

¹ Mahasiswa Hubungan Internasional Fisip Unwahas Angkatan 2017

¹ Dosen Fisip Universitas Wahid Hasyim Semarang

| | |
|---|--|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|--|

Keywords: *Special Strategic Partnership, Internasional Cooperation, Indonesia, South Korea*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisa hubungan kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Korea selatan mengenai terjadinya peningkatan status kerjasama dari Strategic Partnership menjadi Special Strategic Partnership. Dalam hal ini fokus penelitian mengenai faktor-faktor yang membuat Indonesia setuju meningkatkan status kerjasama menjadi Special Strategic Partnership dengan Korea Selatan. Tentu saja selain adanya politik bebas aktif yang menjadi dasar politik luar negeri Indonesia yang menjadikan Indonesia bebas berkawan dan menjalin kerjasama dengan negara manapun, juga ada kebijakan luar negeri. Masa pemerintahan Presiden Joko Widodo yang menggebut pengembangan infrastruktur yang tentu membutuhkan investasi dari negara lain, dan Korea Selatan menjadi salah satu negara yang menanamkan modalnya di Indonesia. Dengan melakukan penelitian kualitatif yaitu dengan tinjauan pustaka, dan dengan menggunakan konsep kerjasama internasional, dalam skripsi ini menemukan faktor yang membuat Indonesia menyetujui peningkatan status kerjasama dengan Korea Selatan menjadi Special Strategic Partnership, yaitu, faktor ekonomi, faktor pertahanan dan keamanan, serta faktor sosial dan budaya.

Kata Kunci: *Special Strategic Partnership, Kerjasama Internasional, Indonesia, Korea Selatan*

A PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kerjasama antar negara sangat dibutuhkan dalam era globalisasi seperti saat ini. Tanpa adanya kerjasama dengan negara lain, sebuah negara akan sulit untuk mengembangkan dan memajukan perekonomiannya. Sebuah negara tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya hubungan dan kerjasama dengan negara lain. Korea Selatan

| | |
|---|--|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|--|

sendiri menjadi salah satu negara yang menjalin hubungan dengan Indonesia sejak awal-awal kemerdekaan, diawali dengan pengakuan Negara Republik Indonesia pada tahun 1949. Hingga pada tahun 1973 hubungan diplomatik antara Indonesia dan Korea Selatan tingkat Duta Besar mulai terjalin.²

Pada awal masa pemerintahan Moon Jae In pada tahun 2017, Moon Jae In menunjukkan adanya urgensi baru dalam kebijakan luar negeri Korea Selatan. Moon Jae In mengeluarkan kebijakan luar negeri untuk memperluas jangkauan kerjasama, salah satunya adalah *New Southern Policy*. Kebijakan baru pada era Moon Jae In ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan Korea Selatan kepada Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang dan Rusia yang sejak dulu menjadi fokus kebijakan luar negeri Korea Selatan dengan memperluas hubungan dengan negara-negara ASEAN serta India. Indonesia sendiri menjadi pusat atau kunci kebijakan *New Southern Policy*.

Dengan adanya hubungan bilateral antara kedua negara yang sudah terjalin sejak dulu dan upaya untuk terus meningkatkan hubungan dan kerjasama baik secara *bilateral*, *trilateral* maupun *multilateral*, menjadikan hubungan antara Korea Selatan dan Indonesia memasuki babak baru. Pada tanggal 8-10 November 2017, Moon Jae In melakukan kunjungan kenegaraan di Indonesia. Melalui “*Republic of Korea-Republic of Indonesia Joint Vision Statement for Co-Prosperty and Peace*” kedua pemimpin negara sepakat untuk meningkatkan status kemitraan menjadi *special strategic partnership*, dengan fokus kerja sama pada empat area, yaitu: pertahanan dan hubungan luar negeri, perdagangan bilateral dan pembangunan infrastruktur, *people-to-*

² Kedutaan Besar Republik Indonesia di Seoul, Republik Korea. Profil Negara dan Hubungan Bilateral, tersedia dalam https://kemlu.go.id/seoul/id/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu, diakses pada 11 Juni 2020, pukul 08.40 WIB.

| | |
|---|---|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|---|

people exchanges, dan kerja sama regional dan global.³ Terjadinya peningkatan status kemitraan antara Korea Selatan dan Indonesia menjadi salah satu bukti keseriusan Korea Selatan untuk mewujudkan *New Southern Policy* miliknya. Hal ini menjadi semakin nyata dengan dijadikannya Indonesia sebagai prioritas ekspor alat tes virus corona pada beberapa waktu lalu.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Mengapa Indonesia setuju untuk meningkatkan status kerjasamanya dengan Korea Selatan dari kemitraan strategis (*Strategic Partnership*) menjadi kemitraan strategis khusus (*Special Strategic Partnership*)?”.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan Indonesia setuju dengan terjadinya peningkatan status kerjasama dari kemitraan strategis (*Strategic Partnership*) menjadi kemitraan strategis khusus (*Special Strategic Partnership*) dengan Korea Selatan.

B METODE PENELITIAN

James E. Dougherty dan Robert L. Pfaltzgraff dalam “*Contending Theories of International Relations*”⁴ mengatakan fokus teori hubungan internasional adalah mempelajari tentang penyebab dan kondisi yang menciptakan kerjasama. Kerjasama dapat dijalankan dalam suatu proses

³ Kedutaan Besar Republik Indonesia di Seoul, Republik Korea. *Profil Negara dan Hubungan Bilateral*, tersedia dalam https://kemlu.go.id/seoul/id/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu, diakses pada 11 Juni 2020, pukul 08.40 WIB.

⁴ James E. Dougherty dan Robert L. Pfaltzgraff, *Contending Theories of International Relations*, 1971, hlm.45.

| | |
|---|--|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|--|

perundingan yang diadakan secara nyata atau karena masing-masing pihak saling tahu sehingga tidak lagi diperlukan suatu perundingan. Dougherty dan Pfaltzgraff menjelaskan bahwa definisi kerjasama tidak didasarkan pada kekerasan atau paksaan dan disahkan secara hukum. Kerjasama yang terjadi di organisasi atau rezim internasional misalnya, negara-negara tidak dipaksa untuk wajib bergabung dalam salah satu organisasi kerjasama internasional tersebut. Namun didalam organisasi atau rezim internasional tersebut terdapat seperangkat aturan, regulasi, norma dan prosedur pengambilan keputusan yang disetujui oleh negara-negara anggotanya.

Menurut K.J Holsti dalam “*International Politics: A Framework for Analysis*”⁵, kerjasama internasional adalah proses diantara negara-negara yang saling berhubungan secara bersama-sama. Dengan melakukan pendekatan untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi melalui pendekatan satu sama lain, mengadakan perundingan, mencari faktor-faktor teknis yang mendukung jalan keluar tertentu. Adanya perjanjian-perjanjian berdasarkan saling pengertian antara kedua belah pihak. Holsti juga menjelaskan terdapat beberapa alasan mengapa negara-negara di dunia melakukan kerjasama dengan negara lain, antara lain:

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan cara mengurangi biaya yang harus ditanggung negara tersebut dalam menghasilkan produk kebutuhan bagi rakyatnya karena keterbatasan negara tersebut.
2. Untuk meningkatkan efisiensi terkait dengan pengurangan biaya.
3. Adanya masalah-masalah yang mengancam keamanan bersama.
4. Mengurangi kerugian negatif akibat tindakan-tindakan individual negara yang berdampak pada negara lain.

Sedangkan Koesnadi Kartasmita dalam “*Administrasi Internasional*”⁶ menjelaskan bahwa kerjasama adalah akibat dari adanya

⁵ KJ Holsti, Juwono Sudarsono, *Politik Internasional: Kerangka Analisa*, 1987, hlm.29.

⁶ Arum Sutrisni putri, *Kerjasama Internasional: Pengertian, Alasan dan Tujuannya*, 2019, tersedia dalam <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/18/170000569/kerja-sama->

| | |
|---|--|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|--|

hubungan internasional dan karena bertambah kompleksnya kehidupan di dalam masyarakat internasional. Koesnadi juga menjabarkan faktor-faktor yang mendorong kerjasama internasional, yaitu:

1. Kemajuan di bidang teknologi menyebabkan semakin mudahnya hubungan yang dapat dilakukan negara, sehingga meningkatkan ketergantungan satu dengan yang lainnya.
2. Kemajuan dan perkembangan ekonomi mempengaruhi kesejahteraan bangsa dan negara sehingga kesejahteraan suatu negara dapat berpengaruh pada kesejahteraan negara lainnya di dunia.
3. Perubahan sifat peperangan dimana terdapat suatu keinginan bersama untuk saling melindungi dan membela diri dalam bentuk kerjasama internasional.
4. Adanya kesadaran dan keinginan untuk berorganisasi sehingga memudahkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Dalam suatu kerjasama internasional bertemu berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara. Isu utama dari kerjasama internasional yaitu berdasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama tersebut dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan sepihak dan kompetitif. Kerjasama internasional tidak dapat dihindari oleh negara aktor-aktor internasional lainnya. Keharusan tersebut diakibatkan adanya saling ketergantungan diantara aktor-aktor internasional dan kehidupan manusia yang semakin kompleks, ditambah lagi dengan tidak meratanya sumber daya yang dibutuhkan oleh para aktor internasional.

[internasional-pengertian-alasan-dan-tujuannya?page=all](https://www.google.com/search?q=internasional-pengertian-alasan-dan-tujuannya?page=all), diakses pada 29 Juni 2020 pukul 21.28 WIB.

| | |
|---|---|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|---|

C HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kerjasama *Strategic Partnership* Korea Selatan-Indonesia

Indonesia dan Korea Selatan telah berkomitmen meningkatkan hubungan bilateral dengan membangun kemitraan strategis (*Strategic Partnership*) sejak tahun 2006 lalu. Kedua negara menandatangani platform kerjasama, yaitu *Join Declaration* untuk mendorong dan mempercepat hubungan persahabatan dan menciptakan kerjasama yang lebih kongkrit. Kerjasama kemitraan strategis *Declaration on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21st Century* dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2006 di Jakarta. Deklarasi tersebut berisikan tiga pilar kerjasama, yaitu⁷:

1. Kerjasama politik dan keamanan, yang bertujuan untuk menciptakan stabilitas dan perdamaian di wilayah kawasan Asia.
2. Kerjasama sosial budaya, yang bertujuan untuk mempromosikan kebudayaan dan keunggulan pariwisata yang dimiliki oleh kedua negara.
3. Kerjasama ekonomi, perdagangan dan investasi, yang bertujuan untuk membebaskan kedua negara dari keterbelakangan ekonomi dan diharapkan memberikan hasil yang baik dalam peningkatan ekonomi.

2. Bentuk Kerjasama *Special Strategic Partnership*

Resmi naik tingkat pada tanggal 10 November 2017, hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan menjadi Kemitraan Strategis Spesial (*Special Strategic Partnership*). Kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan menjadi semakin intens dengan adanya penitik-beratan fokus kerja sama pada empat area, yaitu pada bidang pertahanan

⁷ Rompas, Rebeca Pratiwi Indonesia. 2019. *Hubungan Dagang Internasional Indonesia dan Korea Selatan, 2011-2016*. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol.8 No.1, hlm.1912.

| | |
|---|--|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|--|

dan hubungan luar negeri, perdagangan bilateral dan pengembangan infrastruktur, *people-to-people exchanges*, dan kerjasama regional dan global. Adapun penguraian mengenai fokus keempat bidang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bidang pertahanan dan hubungan luar negeri

Kedua negara akan memperkuat kerjasama strategis di bidang keamanan. Yaitu untuk kelancaran komunikasi strategis, kedua negara sepakat untuk membentuk pertemuan yang pemerintah luar negeri dan pertahanan ikut bersama.

2. Perdagangan bilateral dan pengembangan infrastruktur

Kedua negara akan memperkuat kerjasama ekonomi yang didasari pertumbuhan ekonomi yang bersifat toleran dan ekonomi yang lebih mementingkan rakyat

3. *People-to-people exchanges*

Memperluas pertukaran masyarakat kedua negara untuk memperkokoh hubungan kedua negara, yakni akan menambah upaya untuk perlindungan masyarakat kedua negara.

4. Kerjasama Regional dan Global

Mempererat kerjasama di tingkat regional dan global, dimana Presiden Moon meminta Presiden Jokowi untuk dukungan penuh agar kebijakannya memperkuat negara-negara ASEAN bisa direalisasikan.

Special Strategic Partnership dilandaskan pada semangat kesamaan prinsip dan nilai-nilai demokrasi, HAM, dan ekonomi terbuka. Presiden Korea Selatan Moon Jae In dan juga Presiden RI Joko Widodo juga sepakat bahwa kemitraan kedua negara bukanlah sekedar hubungan transaksional tetapi harus dilandasi semangat saling membantu.

Berdasarkan dokumen “*RI-RoK Joint Vision Statement for Co-Prosperity and Peace*” yang dikeluarkan di istana Bogor pada

| | |
|---|--|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|--|

9 November 2017 dan menjadi landasan prioritas kerjasama kedua negara, prioritas kerjasama di bidang ekonomi yang disepakati antara lain⁸:

1. Meningkatkan komunikasi strategis pada tingkat tinggi melalui berbagai mekanisme konsultasi bilateral yang ada, ataupun membentuk mekanisme baru.
2. Terus meningkatkan dan memperluas hubungan investasi dan perdagangan, termasuk untuk mencapai target perdagangan US\$ 30 milyar pada tahun 2022 serta mendorong peningkatan akses pasar produk-produk palm oil, buah-buahan dan produk perikanan Indonesia ke Korea Selatan.
3. Pemerintah Indonesia mendorong perusahaan-perusahaan Korea Selatan untuk mengembangkan usaha dan investasi di Indonesia, khususnya dalam mendukung percepatan industrialisasi, pembangunan infrastruktur dan konektivitas, serta pertumbuhan dan pembangunan di daerah-daerah.
4. Pemerintah Korea Selatan mendukung upaya Indonesia untuk memperkuat infrastruktur termasuk pengelolaan air, transportasi, perumahan rakyat, dan pembangkit tenaga listrik; dengan menggunakan *Global Infrastructure Fund dan Economic Development Cooperation Fund*.
5. Kedua negara sepakat untuk memfasilitasi investasi di bidang-bidang pertumbuhan baru (*new growth engine*) seperti pariwisata, content industry, energi ramah

⁸ Kedutaan Besar Republik Indonesia di Seoul, Republik Korea. *Profil Negara dan Hubungan Bilateral*, tersedia dalam https://kemlu.go.id/seoul/id/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu, diakses pada 11 Juni 2021, pukul 09.41 WIB.

| | |
|---|---|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|---|

lingkungan, kesehatan dan jasa pelayanan medis, dan teknologi informasi.

6. Memulai kerjasama triangular untuk membantu pembangunan di negara ke-tiga.

3. Faktor Ekonomi

Ekonomi menjadi faktor pendorong paling banyak sebuah negara melakukan kerjasama dengan negara lain. Tidak dapat dipungkiri jika kerjasama dilakukan salah satu tujuannya adalah untuk saling mendapatkan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Indonesia sendiri bersama dengan Korea Selatan meskipun telah melakukan kerjasama lebih dari 40 tahun, nilai kerjasama tersebut masih fluktuatif. Nilai kerjasama antara kedua negara masih naik turun, hingga ketika kedua negara telah melakukan kerjasama *strategic partnership* hingga tahun 2017 lalu.

Retno mengatakan bahwa pembicaraan menyinggung tentang hubungan kedua negara khususnya mengenai komitmen pemerintah Korea Selatan untuk meningkatkan kerjasama di bidang ekonomi terutama perdagangan dan investasi. Menurutnya, Korea Selatan merupakan salah satu mitra terpenting Indonesia baik untuk perdagangan maupun investasi, Korea Selatan merupakan negara terbesar ketiga yang menanamkan investasi di tanah air.

Dalam pernyataan pers bersama pada 9 November 2017, Presiden Joko Widodo menyambut baik peningkatan status kemitraan antara Indonesia dengan Korea Selatan menjadi *Special Strategic Partnership* dengan penekanan pada akselerasi sektor Industri di Indonesia. “Kita menyambut baik peningkatan investasi Korea Selatan hampir dua kali lipat pada semester I tahun 2017,” kata Presiden Jokowi. Di bidang perdagangan, Presiden Jokowi mengatakan akan terus meningkatkan

| | |
|---|--|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|--|

nilai transaksi perdagangan, meskipun pada semester I 2017 telah meningkat sebesar 19,3 persen (Anonim, 2017).

Dalam kesempatan tersebut Presiden Jokowi mengungkapkan apresiasi investasi Korea Selatan yang meningkat hampir dua kali lipat pada semester pertama 2017. “Kesepakatan meningkatkan kemitraan kedua negara menjadi *Special Strategic Partnership* dengan penekanan pada akselerasi sektor industri di Indonesia,” kata Presiden Jokowi.

Sedangkan sektor industri kreatif juga menjadi fokus kerjasama, Presiden Jokowi menyampaikan bahwa kerjasama yang ia inisiasi pada saat kunjungannya ke Korea Selatan pada tahun 2016, telah ditindaklanjuti. “Kerjasama industri kreatif yang saya bahas dalam kunjungan saya ke Korea Selatan tahun 2016, juga telah ditindaklanjuti antara lain dengan dibukanya *Korean Creative Content Agency* (KOCCA), di Jakarta, Oktober 2016,” ungkap Presiden. Jokowi juga secara khusus juga meminta perhatian terhadap perlindungan tenaga kerja Indonesia di Korea selatan.

a. Kebutuhan Investasi

Investasi sangat dibutuhkan oleh negara berkembang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan juga kesejahteraan rakyat. Meski suatu negara dapat membangun sektor ekonominya sendiri, namun investasi asing atau investasi dari negara lain masih sangat dibutuhkan untuk mempercepat laju perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Begitu pula Indonesia. Investasi asing masih sangat dibutuhkan Indonesia terutama dalam bidang infrastruktur. Begitu luasnya Indonesia membuat pembangunan infrastruktur tidak akan berjalan dengan cepat apabila dilakukan sendiri. Indonesia membutuhkan investasi dari negara lain untuk mempercepat pembangunan infrastruktur.

Tidak hanya dalam bidang infrastruktur saja, investasi dalam bidang lain seperti otomotif, elektronik, telekomunikasi,

| | |
|---|--|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|--|

migas dan lain sebagainya, juga diperlukan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, Korea Selatan menjadi salah satu negara yang berinvestasi di Indonesia dengan nilai yang besar. Bahkan Korea Selatan juga termasuk ke dalam peringkat tujuh besar negara yang berinvestasi di Indonesia, selain Singapura, Jepang, Tiongkok, Hongkong, Malaysia dan Belanda.

b. **Kebutuhan Perdagangan**

Kerjasama dalam hal perdagangan internasional dewasa ini sangat dibutuhkan oleh setiap negara. Adanya interdependensi dengan negara lain membuat negara menjadi saling bergantung dengan negara lain dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi dalam negerinya. Suatu negara tidak selalu dapat menghasilkan produk mereka sendiri kemudian mengolah dan menggunakan produk tersebut sendiri. Dibutuhkan produk dari negara lain agar pemenuhan kebutuhan dalam negeri menjadi tercapai. Selain itu kerjasama internasional dalam hal perdagangan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan berkurangnya biaya yang harus ditanggung suatu negara dalam menghasilkan produk kebutuhan bagi rakyatnya karena keterbatasan negara tersebut.

Terlebih lagi kemajuan teknologi yang juga ditopang oleh globalisasi membuat setiap negara dapat dengan mudah menjalin kerjasama internasional terutama dalam bidang perdagangan, meskipun dari jarak yang jauh. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan dan perkembangan ekonomi mempengaruhi kesejahteraan bangsa dan negara sehingga suatu negara dapat berpengaruh pada kesejahteraan negara lainnya di dunia. Maka dari itu dewasa ini semakin banyak negara yang melakukan kerjasama dengan negara lain agar perkembangan ekonomi dan kesejahteraan rakyatnya menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

| | |
|---|---|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|---|

Begitu pula yang upaya yang dilakukan Indonesia dan juga Korea Selatan dalam kerjasama di bidang perdagangan. Selain untuk memenuhi kebutuhan dalam dalam negeri, kerjasama yang dilakukan keduanya juga untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan juga kesejahteraan rakyat.

Salah satu bidang kerjasama yang dipererat melalui special strategic partnership adalah bidang keamanan dan pertahanan. Kedua negara sepakat untuk memperkuat

4. Faktor Pertahanan dan Keamanan

kerjasama strategis di bidang keamanan, yaitu untuk kelancaran komunikasi strategis, kedua negara sepakat untuk membentuk pertemuan yang pemerintah luar negeri dan pertahanan ikut bersama. Dalam pers bersama yang digelar pada 9 November 2017, Presiden Moon mengungkapkan bahwa kedua negara sepakat juga akan memperdalam kerjasama bidang industri pertahanan termasuk kelancaran pembangunan bersama jet tempur generasi mendatang.

Di akhir keterangannya, Presiden Jokowi juga menyampaikan bahwa isu terkait perkembangan di Semenanjung Korea turut dibahas dalam pertemuan bilateral kedua negara. Presiden Jokowi mendesak agar Korea Utara dapat mematuhi Resolusi Dewan Keamanan PBB terkait program nuklirnya. “Saya menekankan posisi Indonesia yang mendesak agar Korea Utara mematuhi semua Resolusi Dewan Keamanan PBB terkait denuklirisasi semenanjung Korea dan menghentikan uji coba peluncuran balistik misil,” ucap Presiden Jokowi.

a. Kerjasama di Bidang Pertahanan dan Keamanan

Hubungan kerjasama pertahanan antara Republik Indonesia dan Republik Korea Selatan sudah terjalin sangat erat dan terus meningkat tahun ke tahun. Hal tersebut terlihat dari

| | |
|---|---|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|---|

meningkatnya kerjasama di bidang industri pertahanan kedua negara yang merupakan kerjasama tingkat paling tinggi di bidang pertahanan. Diantara negara-negara di kawasan Asia Tenggara, Indonesia merupakan negara yang paling aktif melakukan kerjasama industri dengan Korea Selatan serta satu-satunya negara dimana ditugaskannya Atase Industri Pertahanan dari DAPA (*Defence Acquisition Program Administration*) Korea Selatan. Melalui prinsip kerja sama yang saling percaya dan menguntungkan, Indonesia dan Korea Selatan menjalin berbagai program kerja sama seperti pembangunan kapal selam, pesawat T50 dan pesawat tempur KFX/IFX dan kerja sama lainnya di bidang industri pertahanan.

Seiring dengan meningkatnya hubungan diplomatik antara RI dengan Korea Selatan dari *strategic partnership* menjadi *special strategic partnership*, memberikan dampak terhadap peningkatan hubungan militer dan pertahanan. Hal tersebut ditandai dengan kerjasama pengadaan alusista dari industri pertahanan Korea Selatan untuk memenuhi kebutuhan alusista TNI. Pembelian alusista bagi TNI berupa Panser Tarantula untuk TNI AD, *Submarine Changbogo Class* untuk TNI AL, dan pesawat latih tempur T-50i *Golden Eagle* serta pesawat latih ringan KT-1B untuk TNI AU. Pihak Korea juga membeli alusista dari pemerintah RI berupa pesawat CN-235 untuk digunakan oleh *Republic of Korea air Force* (ROKAF) dan *Korean Coast Guard* (KCG) sebagai bentuk imbal dagang.

b. Kerjasama Militer Indonesia dan Militer Korea Selatan

Hubungan militer Indonesia dengan militer Korea cukup erat yang ditandai dengan dilaksanakannya latihan personel militer pada fasilitas latihan *Presidential Security Service* (PSS) Korea Selatan. Pertukaran kunjungan delegasi Militer Pertahanan

| | |
|---|--|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|--|

juga berlangsung dengan frekuensi yang cukup banyak dalam membahas kerjasama untuk memelihara dan meningkatkan hubungan kedua belah pihak. Pengiriman personel militer untuk melaksanakan tugas *study* terus berlangsung baik setingkat Lemhanas, Sekolah Staf, dan Komando Angkatan dan *Advance Course*.

Hubungan komunikasi antara TNI dengan militer Korea Selatan terus berlangsung dan cukup erat, hal tersebut ditandai dengan diselenggarakannya forum diskusi berupa *Army to Army Talks*, *Navy to Navy talks* dan *Airman to Airman Talks* yang menjadi forum dalam menyampaikan kepentingan dari kedua belah pihak. Penyelenggaraan pelatihan terus dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan personil militer TNI, mengingat produk alusista asal industri pertahanan Korea Selatan digunakan oleh TNI dalam memperkuat jajaran alusista. Pihak Korea Selatan cukup antusias dalam memberikan pelatihan bagi personil TNI sehingga memberikan potensi yang positif dalam peningkatan kemampuan personil dalam mengawaki alusista asal Korea Selatan.

5. Faktor Sosial dan Budaya

Dalam pernyataan pers bersama mengenai peningkatan status kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan (9/11), kepada Presiden Moon, Presiden Jokowi secara khusus juga meminta perhatian terhadap perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, terutama yang bekerja di sektor perikanan. Hal ini menunjukkan salah satu faktor yang membuat Indonesia menyetujui peningkatan status kerjasama menjadi *special strategic partnership*, yaitu adanya kepentingan dan keinginan pemerintah untuk melindungi warga negara Indonesia yang berada di negara asing, dalam hal ini adalah Korea Selatan. Karena banyak warga

negara Indonesia yang berada disana untuk bekerja, menuntut ilmu, maupun hanya sekedar untuk berlibur.

Menurut Umar Hadi, Duta Besar RI untuk Korea Selatan, setidaknya ada tiga faktor yang membuat hubungan Indonesia dan Korea selatan menjadi spesial. Salah satunya adalah adanya kesamaan nilai, norma dan prinsip terkait dengan demokrasi, hak asasi manusia, dan pasar. Kedua negara juga saling berbagi kepentingan atas kerjasama internasional untuk mendorong perdamaian di kawasan dan dunia.

Umar mengungkapkan mengenai poin kedua, bahwa, “Indonesia adalah negara yang luas dengan sumber daya alam yang melimpah. Sementara Korea memiliki kemampuan ekonomi, teknologi, dan modal. *Complementarity* ini yang menjadi dasar yang bagus untuk kerjasama yang saling menguntungkan diantara kedua negara.” Adanya kondisi saling melengkapi ini membuat hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan menjadi saling membutuhkan. Hal ini berkaitan dengan poin terakhir yang menjadikan hubungan spesial antara Indonesia dan Korea Selatan dalam pandangan Umar adalah adanya kepentingan yang sama terkait demografi.

“Indonesia memiliki populasi anak muda yang besar, sementara Korea Selatan lebih banyak memiliki orang tua daripada anak muda,” ungkap Umar. Banyaknya warga negara Indonesia yang bekerja di Korea Selatan, terutama di industri perikanan, menjadi salah satu fokus dalam peningkatan status kerjasama menjadi *special strategic partnership*. *People-to-people exchanges* menjadi salah satu poin fokus kerjasama, termasuk didalamnya adanya pertukaran warga negara antara kedua negara. Seperti pertukaran tenaga kerja, pertukaran siswa atau mahasiswa dan lainnya.

Poin *people-to-people exchanges* fokus dalam kerjasama mengedepankan upaya perlindungan masyarakat masing-masing

| | |
|---|---|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|---|

negara yang berada di negara *host*. Pemerintah Indonesia akan mengedepankan upaya perlindungan warga negara Korea Selatan yang berada di Indonesia. Begitu juga Korea Selatan, pemerintah akan mengedepankan upaya perlindungan warga negara Indonesia yang berada di negara tersebut. Terutama mereka yang menjadi tenaga kerja asing di kedua negara tersebut.

a. Kerjasama di bidang Pariwisata

Korea Selatan dan Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat tinggi, dan minat wisata warga negara terhadap satu sama lain juga termasuk tinggi. Menurut data kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI, jumlah wisatawan Korea Selatan ke Indonesia pada 2017 berjumlah 423.191 orang dan pada 2018 berjumlah 358.885 orang. Sementara wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Korea selatan pada 2017 berjumlah 230.837 orang dan pada 2018 berjumlah 249.067 orang.

Trend pada kurun waktu 2013-2018 menunjukkan jumlah wisatawan Korea Selatan selalu berada diatas 300.000 orang. Tingginya minat wisata warga Korea Selatan ke Indonesia dalah satunya dikarenakan semakin banyaknya media Korea Selatan yang menjadikan Indonesia sebagai tempat syuting berbagai *variety show* dan liputan mengenai tempat wisata maupun budaya Indonesia di TV lokal Korea Selatan. Kedua negara telah mendorong mempromosikan dan memajukan arus wisatawan melalui udara dan laut antar keduanya, melakukan pertukaran pengalaman, kunjungan studi lapangan, studi banding dan pertukaran informasi baik dalam hal pengembangan produk, pendidikan dan pelatihan, maupun penelitian dan pengembangan,serta dengan mendorong kerja sama sektor pariwisata.

| | |
|---|---|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|---|

b. Kerjasama di Bidang Pendidikan

Indonesia dan Korea Selatan telah melakukan pertukaran guru dan tenaga pengajar pertukaran ahli di bidang *primary and secondary education*, kerjasama antar universitas/sekolah, *recognition of degrees*, *human resources development*, pemberian beasiswa, *joint research* dan penyelenggaraan seminar/konferensi/pameran. Menurut data per November 2019 jumlah mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh studi di Korea Selatan berjumlah 1.500 orang.

Sementara itu Indonesia memberikan beasiswa di bidang seni dan budaya bagi mahasiswa/pelajar Korea Selatan. Beasiswa tersebut adalah BSBI (Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia) dan Darmasiswa. Pemerintah Korea Selatan sendiri menargetkan jumlah mahasiswa asing di Korea Selatan sebanyak 200.000 orang pada tahun 2023. Hal ini dikarena semakinmenurunnya angka kelahiran di negara tersebut sehingga mempengaruhi jumlah pelajardi sekolah maupun universitas di Korea Selatan.

c. Kerjasama Antar Kota/Provinsi

Dimensi hubungan kerjasama Indonesia dan Korea selatan tidak hanya terjalin di tataran pusat namun juga di daerah-daerah. Tercatat setidaknya terdapat 22 bentuk kerjasama antar kota/provinsi di Indonesia dengan kota/provinsi di Korea Selatan yang terdiri dari 14 *sister city* dan 8 kerjasama dalam bentuk *friendship*,

D KESIMPULAN

Indonesia setuju untuk meningkatkan status kerjasamanya dari kemitraan strategis (*Strategic Partnership*) menjadi kemitraan strategis khusus (*Special Strategic Partnership*) dengan Korea Selatan, dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

| | |
|---|--|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|--|

a. Faktor Ekonomi

Indonesia masih membutuhkan investasi dari Korea Selatan dan masih ingin meningkatkan nilai perdagangan antara kedua negara.

Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno L Marsudi mengatakan bahwa, pembicaraan yang berlangsung di Istana Bogor pada 23 Mei 2017 menyinggung mengenai hubungan kedua negara khususnya komitmen pemerintah Korea selatan untuk meningkatkan kerjasama di bidang ekonomi, terutama perdagangan dan investasi. Menurutnya, Korea Selatan merupakan salah satu mitra terpenting Indonesia baik untuk perdagangan maupun investasi, Korea Selatan merupakan negara terbesar ketiga yang menanamkan investasi di tanah air.

b. Faktor Pertahanan dan Keamanan

Indonesia selalu berkomitmen untuk menjaga keamanan dan perdamaian dunia internasional maupun kawasan. Kerjasama di bidang pertahanan dan keamanan dipererat melalui peningkatan status kerjasama menjadi *special strategic partnership*. Antara Indonesia dan Korea Selatan sepakat untuk memperkuat kerjasama strategis di bidang keamanan, yaitu kelancaran komunikasi strategis, kedua negara sepakat untuk membentuk pertemuan yang pemerintah luar negeri dan pertahanan ikut bersama. Selain akan semakin memperdalam kerja sama bidang industri pertahanan, kerjasama ini juga akan meningkatkan kemampuan anggota militer kedua negara. Terutama untuk anggota militer Indonesia yang akan mengawakki alusista buatan Korea Selatan nantinya.

c. Faktor Sosial dan Budaya

Banyaknya warga negara Indonesia yang berada di Korea Selatan, baik untuk tujuan bekerja, belajar maupun berwisata, membuat pemerintah Indonesia semakin mengupayakan perlindungan bagi para WNI yang berada disana. Melalui terjadinya peningkatan status kerjasama antara Indonesia dengan Korea Selatan menjadi *special*

| | |
|---|---|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|---|

strategic partnership, Presiden Joko Widodo secara khusus meminta perhatian terhadap perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, terutama yang bekerja di sektor perikanan Korea selatan. Dengan adanya fokus kerjasama pada *people-to-people exchanges*, perlindungan terhadap warga kedua negara akan lebih diupayakan.

E DAFTAR REFERENSI

Buku

- Subagyo. 2010. *Hubungan Internasional Dalam Perspektif Sejarah*. Semarang: Widya Karya.
- Dougherty, James E. dan Robert L. Pfaltgraff. 1971. *Contending Theories of International Relations*. New York: J. B. Lippincott Company.
- Holsti, KJ dan kata pengantar Juwono Sudarsono. 1987. *Politik Internasional: Kerangka Analisis*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Perwita, Anak Agung Banyu dan Yanyan Mochamad Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Rosdakarya.

Jurnal

- Bhiswara, Bara. 2018. *Mengurai Kode Geopolitik Korea Selatan: Analisis Terhadap Satu Tahun Pidato Kepresidenan Moon Jae In (2017-2018)*. Jurnal Hubungan Internasional. Vol.11 No.2.
- Pujayanti, Adrini. 2019. *Potensi dan Tantangan Kerja Sama Ekonomi Indonesia Korea Selatan*. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis. Vol.11 No.23.
- Dermawan, Windy dan Annisa Rohmaniah. 2019. *Peran Indonesia Dalam Kerjasama ASEAN-Korea Selatan melalui ASEAN-Korea Centre*. JISPO. Vol.9 No.1.
- Afriantari, Rini dan Cindy Yosita Putri. 2017. *Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam Pengembangan Sektor Industri Kreatif di Indonesia*. Jurnal Transborders. Vol.1 No.1.

| | |
|---|---|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|---|

Rompas, Rebeca Pratiwi Indonesia. 2019. *Hubungan Dagang Internasional Indonesia dan Korea Selatan, 2011-2016*. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol.8 No.1.

Manafe, Cheryl. 2019. *Strategi Diplomasi Pertahanan Indonesia-Korea Selatan Dalam Memperkuat Pertahanan Negara*. Universitas Pertahanan. Tersedia dalam: <http://www.ejournal.lembagakeris.net/index.php/Defendonesia/article/view/80/39> diakses pada 20 Juli 2021 pukul 09.01 WIB. Vol.4 No.1.

Nurlaili, Novi Kartika dan Tundjung Linggarwati. 2020. *The Impact of Korea's New Southern Policy on The Political Economy Cooperation Between Indonesia and South Korea*. ICPSH. Hlm. 189.

Armandha, Semmy Tyar, Arwin Datumaya Wahyudi Sumari & Haryo Budi Rahmadi. 2016. *Ekonomi Politik Kerja Sama Korea Selatan-Indonesia dalam Joint Development Pesawat Tempur KF/IFX*. Global & Strategis, Th.10 No.1.

Website

Kedutaan Besar Republik Indonesia di Seoul, Republik Korea. 2018. *Profil Negara dan Hubungan Bilateral*. Tersedia dalam https://kemlu.go.id/seoul/id/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu, diakses pada 11 Juni 2020 pukul 08.40 WIB.

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. 2018. *Indonesia dan Korea Selatan Perkuat Hubungan Bilateral Melalui Konsultasi Konsuler ke-3*. Tersedia dalam <https://kemlu.go.id/portal/id/read/783/berita/indonesia-dan-korea-selatan-perkuat-hubungan-bilateral-melalui-konsultasi-konsuler-ke-3>, diakses pada 11 Juni 2020 pukul 08.53 WIB.

Sungil, Kwak. 2018. *Korea's New Southern Policy: Vision and Challenges*. Tersedia dalam https://think-asia.org/bitstream/handle/11540/9407/KIEPopinions_no146.pdf?sequence=1, diakses pada 6 Mei 2020 pukul 21.06 WIB.

| | |
|---|---|
| KAJIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL 1. 01 | Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari <i>Strategic Partnership</i> Menjadi <i>Special Strategic Partnership</i> Tahun 2017) |
|---|---|

Kedutaan Besar Republik Korea untuk Republik Indonesia. 2015. *Sejarah Hubungan Diplomatik*. Tersedia dalam http://overseas.mofa.go.kr/id-id/wpge/m_2717/contents.do, diakses pada 11 Juni 2020 pukul 08.54 WIB.

Kedutaan Besar Republik Korea untuk Indonesia. *Hallyu: Gelombang korea (한류: Korea Wave)*. Tersedia dalam http://overseas.mofa.go.kr/id-id/wpge/m_2741/contents.do, diakses pada 29 Juni 2020 pukul 22.29 WIB.

Admin. 2016. *Korea Selatan-Indonesia Perkuat Hubungan Dengan New Southern Policy*. Tersedia dalam <https://hi.umy.ac.id/memperkuat-hubungan-indonesia-korea-dengan-kebijakan-new-southern-policy/>, diakses pada 6 Mei pukul 21.06 WIB.

Kemendag. 2019. *Indonesia-Korsel CEPA Ditargetkan Selesai Pada 2019*. Tersedia dalam <https://www.kemendag.go.id/id/newsroom/media-corner/indonesia-korsel-cepa-ditargetkan-selesai-pada-2019>, diakses pada 30 Juli 2021 pukul 12.00 WIB.

Kontan. 2012. *Pemerintah Harap Investasi Korsel Capai US\$ 30M*. Tersedia dalam <https://nasional.kontan.co.id/news/pemerintah-harap-investasi-korsel-capai-us-30-m>, diakses pada 31 Juli 2021 pukul 12.00 WIB.

CNN Indonesia. 2021. *Korsel Duduki 3 Besar Negara Dengan Investasi Terbanyak di RI*. Tersedia dalam <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210426125642-92-634785/korsel-duduki-3-besar-negara-dengan-investasi-terbanyak-di-ri>, diakses pada 31 Juli 2021 pukul 13.00 WIB.

BKPM. 2020. *Kejar Investasi Hingga ke Negeri Gingseng, Pemerintah Indonesia Pastikan Pemain Baru Pada Industri Hilirisasi*. Tersedia dalam <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/siaran-pers/readmore/2406801/63601>, diakses pada 31 Juli 2021 pukul 12.00 WIB.